STRATEGI MKKS SMP/MTs KABUPATEN SLEMAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

Wakid Nur Salim¹, Subiyantoro²
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: wakidnursalim@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah peran strategis Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) sebagai komunitas belajar dalam melahirkan kiat-kiat kepemimpinan kepala sekolah dan gagasan peningkatan kualitas layanan Pendidikan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi MKKS SMP/MTs di Kabupaten Sleman dalam rangka peningkatan kompetensi kepala sekolah. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan tringanulasi yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman dalam rangka peningkatan kompetensi kepala sekolah pada tahun ajaran 2022/2023 meliputi; (1) Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka, (2) Bimbingan Teknis Kewirausahaan, (3) Workshop Literasi dan Numerasi, (4) Best Practice Sharing.

Kata kunci: MKKS, Kompetensi Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat dinamis. Perubahan senantiasa terjadi menuju arah yang positif dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan yang bermuara pada peningkatan mutu lulusan pendidikan. Perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan menuntut sumber daya manusia di satuan pendidikan untuk senantiasa mengembangkan diri dalam rangka beradaptasi dengan perubahan. Upaya adaptasi dengan perubahan tersebut, seringkali diperlukan langkah melepaskan diri dari asumsi dasar atau paradigma lama yang telah dimiliki (Zulaifah, 2001). Kepala sekolah sebagai salah satu unsur penting satuan pendidikan tidak luput dari tuntutan untuk terus menerus belajar. Kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan kapasitas dirinya baik dari segi kepemimpinan, manajerial, kepribadian, sosial, supervisi, professional dan kewirausahaan.

Menurut (Yuwanita et al., 2021), kepala sekolah menjadi profesi yang penting dalam mewujudkan tujuan nasional dibidang pendidikan yaitu menghasilkan lulusan yang bermutu sesuai kebutuhan jaman dan komunitas belajar (dalam hal ini MKKS) dapat digunakan sebagai strategi yang ampuh dan konstektual dalam meningkatkan kompetensi professional kepala sekolah (Yuwanita et al., 2021). Nuritawati dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa MKKS berbasis pendampingan dapat meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan di satuan pendidikan masing-masing. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan pada siklus I adalah 73.17 dengan kategori cukup dan pada siklus II adalah 84.29 dengan kategori baik (Nuritawati, 2019).

MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman dan Kementerian Agama Kabupaten Sleman dalam rangka dengan pembagian tugas dan pengkoordinasian satuan pendidikan di Kabupaten Sleman. MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman melaksanakan kegiatan yang belum dapat diselenggarakan maupun memberikan penguatan atas kebijakan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten Sleman (Fathurohman, 2022). Salah satu diantaranya yakni peningkatan kompetensi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpin. Sehingga MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan khususnya tingkat menengah di Kabupaten Sleman. Oleh karena hal tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan dalam rangka melihat bagaimana “Strategi Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kabupaten Sleman dalam Rangka Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah”.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. *Field research* adalah penelitian mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Arikunto, 2019). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan kontekstual dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati (Sarosa, 2021).

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Responden wawancara yakni Ketua MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman dan Koordinator Kelompok Kerja (Pokja) Kapnewon Depok Kabupaten Sleman. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mencermati dokumen-dokumen berkaitan dengan program dan kegiatan MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman yang terkait dengan peningkatan kompetensi kepala sekolah. Teknik analisa data menggunakan tringanulasi yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

a. Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS)

Forum Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) merupakan suatu komunitas belajar profesional bagi kepala sekolah ditingkat kabupaten untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah. MKKS menghendaki anggotanya untuk dapat mengutamakan komunikasi, norma dan kolektivitas dalam rangka meningkatkan profesionalitas (Santoso et al., 2019). Senada dengan hal tersebut, menurut Muslim sebagaimana dikutip oleh Reni Ayu Fitria bahwa MKKS dapat didefinisikan sebagai sebuah wadah guna pembinaan profesional bagi kepala sekolah. MKKS berfokus membicarakan dan membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan mereka sebagai kepala sekolah (Fitra, 2020). Berdasarkan hal tersebut di atas, pengertian MKKS adalah sebuah komunitas belajar yang bertujuan mewedahi segala bentuk koordinasi antar sesama kepala sekolah pada suatu wilayah tertentu. MKKS dapat menjadi komunitas belajar yang tepat dalam rangka peningkatan kompetensi kepala sekolah.

Adapun pembentukan forum MKKS, setidaknya memiliki empat (4) fungsi yakni; (1) MKKS berfungsi untuk memecahkan masalah yang belum terpecahkan pada forum

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), (2) MKKS berfungsi memecahkan masalah manajerial berdasarkan temuan-temuan hasil supervisi dan monitoring di satuan pendidikan, (3) MKKS berfungsi mengakomodir kepala sekolah dalam satu gugus guna melahirkan kiat-kiat kepemimpinan, (4) MKKS berfungsi menghasilkan gagasan-gagasan baru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan (Fitra, 2020). Semua tujuan tersebut secara langsung mengarah pada peningkatan kompetensi kepala sekolah namun bermuara pada peningkatan mutu layanan pendidikan di satuan pendidikan.

b. Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP/MTs Kabupaten Sleman

MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman beranggotakan 153 satuan pendidikan setingkat SMP/MTs yang tersebar di 17 kepanewon. Secara koordinasi, 153 satuan pendidikan ini kemudian dibagi menjadi 4 Koordinator Wilayah (Korwil) yang mencakup beberapa kapanewon sesuai letak geografis yakni Korwil Sleman Timur, Korwil Sleman Barat, Korwil Sleman Utara dan Korwil Sleman Tengah. Demikian pula, pada masing-masing kapanewon juga dibentuk Kelompok Kerja (Pokja) untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi pada tingkat anggota.

Program kerja MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman mencakup peningkatan kompetensi peserta didik, kepala sekolah dan komunikasi antar satuan pendidikan di Kabupaten Sleman. Program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi peserta didik seperti; pelaksanaan Asesmen Literasi dan Numerasi (ALN), Program Persiapan Asesmen Standarisasi Penilaian Daerah (PP ASPD), pendampingan persiapan OSN dan O2SN serta Lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ). Sedangkan program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi kepala sekolah diantaranya; Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka, Wokrshop Penguatan Kompetensi Literasi dan Numerasi, Bimbingan Teknis Kewirausahaan, *Best Practice Sharing* dan Studi Banding. Dilaksanakan pula kegiatan seperti majelis silaturahmi dan rapat koordinasi dalam rangka meningkatkan dan menjaga komunikasi antar satuan pendidikan.

Kegiatan ALN yang dilaksanakan MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat. Sedangkan PP ASPD merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian ASPD yang diselenggarakan oleh pemerintah provinsi. Hal tersebut sekaligus menjadi wujud komitmen MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik di Kabupaten Sleman, disamping pengembangan bakat dan minat peserta didik dalam bidang akademik, non akademik maupun keagamaan melalui kegiatan pendampingan persiapan OSN dan O2SN serta Lomba (MTQ).

Program peningkatan kompetensi kepala sekolah yang dilaksanakan oleh MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yakni tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Selain pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan pendidikan, MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman juga menyelenggarakan kegiatan pengembangan kompetensi kewirausahaan dan silaturahmi. Kompetensi kewirausahaan diperlukan bukan hanya dalam rangka peningkatan kesejahteraan kepala sekolah namun juga kemampuan inovasi, motivasi dan pantang menyerah, sedangkan silaturahmi bertujuan untuk meningkatkan gotong royong dalam pembangunan pendidikan di Kabupaten Sleman.

c. Strategi MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman dalam rangka Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah

Pengembangan kompetensi kepala sekolah merupakan perjalanan yang cukup panjang. Maka, diperlukan wadah-wadah yang dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas – tugasnya sebagai kepala sekolah. Hal ini dikarenakan begitu banyaknya persoalan pendidikan yang harus di selesaikan oleh pemerintah. Pemerintah akan memberikan stimulasi dalam cakupan skala makro, melalui program – program yang dicanangkan oleh dinas pendidikan dan keudayaan. Seperti pelatihan – pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan atau Intansi terkait yang dilaksanakan di tingkat nasional dengan mengundang peserta langsung ke tempat yang telah disiapkan. Program ini tentunya hanya dapat melakukan intervensi terhadap pengembangan sebagian kepala sekolah. Persoalan waktu, anggaran dan tempat merupakan beberapa alasan yang mendasari tidak semuanya dapat terjaring melalui program seperti ini (Dai, 2017).

Berdasarkan hal tersebut di atas, MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman mengambil peran dan tugas strategis sebagai kepanjangan tangan dari program pemerintah termasuk dalam hal peningkatan kompetensi kepala sekolah. Adapun strategi MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman dalam rangka meningkatkan kompetensi kepala sekolah pada tahun ajaran 2022/2023 adalah melalui program-program dan kegiatan sebagai berikut:

a) Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka

Peluncuran Kurikulum Merdeka merupakan salah satu dari sekian banyak upaya Kemendikbudristek untuk menyikapi terjadinya krisis pembelajaran di Indonesia yang telah terjadi dan belum membaik dari tahun ke tahun. Studi PISA menunjukkan banyak peserta didik yang tidak mampu untuk memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Selama 10 sampai 15 tahun terakhir sekitar 70% peserta didik usia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam literasi dan numerasi. Demikian pula, terlihat bahwa adanya kesenjangan kualitas belajar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi.

MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman bekerja sama dengan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Daerah Istimewa Yogyakarta menyelenggarakan Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Kepala Sekolah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan tersebut melibatkan kepala sekolah dan 2 orang guru dari setiap satuan pendidikan, yang dilaksanakan pada 25 Oktober s/d 1 November 2022 terjadwal sesuai dengan Koordinator Wilayah masing-masing. Kegiatan tersebut terlaksana atas dasar permasalahan bersama yang dihadapi oleh hamper semua kepala sekolah SMP/MTs di Kabupaten Sleman tentang Implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan pada tahun ajaran 2022/2023 merupakan tahun pertama bagi sebagian besar satuan pendidikan menengah pertama di Kabupaten Sleman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sehingga diperlukan kegiatan yang dapat memberikan wawasan tambahan bagi peserta khususnya kepala sekolah tentang teknis Implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga satuan pendidikan yang dipimpin dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.

b) Bimbingan Teknis Kewirausahaan

Sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah atau madrasah, salah satunya kompetensi kewirausahaan. Adapun kompetensi kewirausahaan kepala sekolah terdiri dari inovasi, motivasi, pantang

menyerah dan pencari solusi (Istiqomah & Munir, 2022). Dalam rangka meningkatkan kompetensi tersebut, MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman melaksanakan kegiatan Bimtek Peningkatan Kompetensi Kewirausahaan yang diselenggarakan pada 24 September 2022. Kegiatan ini tidak hanya seminar saja, namun peserta bimtek juga diajak untuk secara langsung melihat praktik wirausaha bidang pariwisata di daerah Gunung Kidul. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi kepala sekolah dalam menumbuhkan keaktifitas dan inovasi untuk memanfaatkan potensi dilingkungan sekitar dalam berwirausaha baik untuk kepentingan sekolah maupun diterapkan dalam kehidupan pribadi.

Satuan pendidikan sebagai lembaga nirlaba dituntut untuk sebaik mungkin dapat menjalankan operasional pendidikan dengan serangkaian masalah di dalamnya. Sehingga naluri kewirausahaan menjadi faktor penting yang secara langsung mendukung terhadap program *edupreneurship* di satuan pendidikan. Diharapkan, melalui kompetensi kewirausahaan yang dimilikinya, kepala sekolah dapat menjadi pemimpin yang kreatif dan inovatif untuk mengembangkan satuan pendidikan yang dipimpin menjadi sekolah yang berkualitas

c) Workshop Literasi dan Numerasi

Dewasa ini, orientasi pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan dua kompetensi mendasar siswa yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi). Pada literasi membaca maupun numerasi, kompetensi yang ingin dicapai mencakup keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan memilah serta mengolah informasi. Kepala sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan harus memahami kompetensi ini baik untuk dirinya sendiri terlebih dahulu, untuk kemudian dapat menginspirasi guru dan siswa di satuan pendidikan masing-masing. Maka dari itu, MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman bekerja sama dengan Tim Dosen dari Universitas Negeri Yogyakarta melaksanakan kegiatan Workshop Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi untuk kepala sekolah dan guru SMP/MTs di Kabupaten Sleman. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah dan guru mendapatkan pelatihan langsung dari pakar bidang pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta. Sehingga melalui kegiatan ini peserta khususnya kepala sekolah dalam meningkatkan pemahaman tentang literasi dan numerasi.

Kegiatan tersebut merupakan bentuk penguatan, dikarenakan sebelumnya baik Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama Kabupaten Sleman telah memfasilitasi kegiatan sejenis. Namun dikarenakan pentingnya kompetensi tersebut, bahkan dalam beberapa jenis ujian yang diselenggarakan pemerintah seperti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) menyajikan masalah-masalah dengan beragam konteks yang diharapkan mampu diselesaikan oleh murid menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi yang dimilikinya, maka MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman kembali menyelenggarakan dalam rangka memberikan penguatan kepada kepala sekolah.

d) Best Practice Sharing

Best practice dapat didefinisikan sebagai suatu cara paling efisien (upaya paling sedikit) dan efektif (hasil terbaik) untuk menyelesaikan suatu tugas (Rokhani, 2020). Dalam dunia pendidikan, praktik terbaik merupakan salah satu jenis Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang bisa dibuat oleh pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) untuk mengembangkan

profesinya. Praktik terbaik menceritakan kisah sukses atau pengalaman terbaik kreativitas dan inovasi PTK dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di satuan pendidikan sehingga dapat mencapai prestasi yang diharapkan.

Kegiatan *Best Practice Sharing* merupakan kegiatan berbagi pengalaman terbaik oleh kepala sekolah SMP/MTs di Kabupaten Sleman untuk menginspirasi kepala sekolah yang lain. Kepala sekolah secara bergantian membagikan pengalaman terbaiknya dalam mengelola program tertentu di satuan pendidikan masing-masing kepada rekan sejawat di lingkup MKKS SMP/MTs Sleman. Selain dari pada bertujuan untuk mengatasi masalah yang mungkin sama-sama dihadapi di sekolah lain, kegiatan ini juga bertujuan untuk pemeratakan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Sleman. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir pekan di awal bulan. Sepanjang Semester Gasal Tahun Ajaran 2022/2023 Kegiatan *Best Practice Sharing* telah dilaksanakan sebanyak lima (5) kali yakni pada awal bulan Agustus, September, Oktober, November dan Desember 2022.

KESIMPULAN

Ditengah tututan perubahan zaman dewasa ini, dunia pendidikan menjadi salah satu aspek yang paling dinamis dalam rangka mengikuti perubahan tersebut. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan membuat kebijakan skala makro untuk mendorong dunia pendidikan beradaptasi dengan perubahan jaman tersebut. Maka, MKKS sebagai unsur mikro yang dapat menjangkau unsur anggota (dalam hal ini kepala sekolah) pada masing-masing satuan pendidikan memegang peranan penting dalam mensukseskan pendidikan di Indonesia. Adapun strategi MKKS SMP/MTs Kabupaten Sleman dalam rangka peningkatan kompetensi kepala sekolah pada tahun ajaran 2022/2023 meliputi; (1) Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka, (2) Bimbingan Teknis Kewirausahaan, (3) Workshop Literasi dan Numerasi, (4) *Best Practice Sharing*.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Dai, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dasar Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah Di Kecamatan Tiliwuta. *Jurnal Pascasarjana*, 2(1).
- Fathurohman, A. (2022). Increasing Teacher Performance Through Individual Supervision Of Teachers Of Sdn Gandasari 3 Tangerang City. *Journal Of Social Science (Joss)*, 1(2), 72–87.
- Fitra, R. A. (2020). Pelaksanaan Fungsi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Istiqomah, A. N., & Munir, A. (2022). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Program Edupreneurship Di Smpn 2 Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management*, 3(1), 143–156.
- Nuritawati, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Pendidikan Melalui Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (Mkks) Berbasis Pendampingan Di Sekolah Binaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 53–62.
- Rokhani, C. T. S. (2020). Mewujudkan Peserta Didik Berkarakter Indonesia Melalui Peningkatan Penanaman Cinta Tanah Air: Best Practice Di Sd Negeri Dengkek 01 Pati. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 57–75.
- Santoso, A., Achmad, A., & Wardana, M. I. (2019). Pengaruh Program Musyawarah Guru

- Mata Pelajaran (Mgmp) Dan Musyawarah Kelompok Kerja Kepala Sekolah (Mkkks) Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education)*, 7(1), 71–85.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Yuwanita, A., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2021). Komunitas Belajar Profesi Sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah. *Simposium Nasional Gagasan Keprofesian Bagi Alumni Ap, Mp, Dan Mpi Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Global Abad 21*, 1(1).
- Zulaifah, E. (2001). Budaya Pembelajar Dan Pemimpin Pembelajar. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 6(11), 35–42.